

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Komunikasi bertujuan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang sekitar dan untuk mempengaruhi orang lain agar merasa, berpikir atau bertindak seperti yang diinginkan (Deddy Mulyana, 2005). Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi) (Mulyana, 2012).

Proses komunikasi merupakan kegiatan untuk menyampaikan suatu pendapat seseorang untuk menerima umpan balik ide atau gagasan yang disampaikan. Komunikasi adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua makhluk hdiup atau lebih baik secara langsung atau melalui media elektronik yang bertujuan untuk menyapaikan pesan serta pertukaran pikiran dan perasaan yang dapat dilakukan melalui isyarat,emosi,tulisan,namun komunikasi yang efektif ialah berbicara(Nurudin,2016).

Budaya adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Komunikasi antarbudaya adalah proses penyampain pesan, informasi, gagasan atau perasaan antara orang-orang yang berbeda latar

belakang budayanya, seperti halnya antar suku bangsa, nilai, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, ras, pendidikan, maupun antar kelas sosial yang memiliki perbedaan latar belakang budayanya (Mulyana, 2014).

Persepsi disebut esensi komunikasi. Persepsi seseorang yang tidak akurat dan efektif tidak dapat dikategorikan sebagai seorang yang mampu berkomunikasi. Persepsi akan menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lainnya. Hal ini memberikan pemahaman bahwa, semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu satu dengan individu lain akan semakin mudah dan semakin sering mereka melakukan komunikasi. Konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Efektifitas interaksi antarbudaya tidak mudah dicapai karena adanya faktor penghambat stereotip. Pada hakikatnya, merupakan kepercayaan tentang orang yang menempatkan mereka kedalam satu kategori dan tidak mengizinkan bagi berbagai (*variation*) individual (Franzoi, 2008). Terdapat beberapa persepsi yang terjadi dalam komunikasi antarbudaya mahasiswa yang mengakibatkan hanya berteman dengan satu bangsa saja atau bangsa-bangsa tertentu

Warga Malaysia dikenal sebagai warga yang ramah dengan sesama warganya saja. Ketika dengan warga yang lain, mereka bersikap sebaliknya. Warga Malaysia juga dikenal sebagai warga yang kental dengan nilai-nilai keagamaan maupun kebudayaan. Dalam membangun hubungan yang harmonis antar dua budaya yang berbeda harus dengan kaidah komunikasi yang baik dan benar. Interaksi dan bergaul dengan orang dari budaya lain atau

tinggal dalam budaya lain membantu memahami budaya mereka, melainkan juga budaya kita sendiri. Kesulitan berkomunikasi, bukan saja kesulitan memahami bahasa mereka yang tidak kita kuasai, melainkan juga sistem nilai, perilaku dan lain sebagainya. Bahkan kegagalan komunikasi sering kali menimbulkan kesalahpahaman, kerugian atau malapetaka. Hal ini yang sering ditemukan dalam berinteraksi dengan bangsa yang berbeda.

Berdasarkan fakta di lapangan penulis menyimpulkan sementara ini, bahwa terdapat permasalahan komunikasi yang terjadi di lapangan. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan budaya dan bahasa antara mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang dan University Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Tidak sedikit juga adanya kesalahpahaman yang terjadi namun masih dan dimaklumi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara membangun relasi mahasiswa Indonesia Universitas Bina Darma Palembang dan University Pendidikan Sultan Idris Malaysia?
2. Bagaimana membentuk kerjasama pendidikan Universitas Bina Darma Palembang dan University Pendidikan Sultan Idris Malaysia ?

1.3 Tujuan Kuliah Lapangan

1. Membangun relasi dan menumbuhkan sikap saling menghargai antar budaya Indonesia dan Malaysia.
2. Membentuk kerjasama pendidikan demi meningkatkan kualitas belajar mahasiswa Indonesia dan Malaysia.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi serta menambah wawasan dan ilmu mengenai budaya antar negara

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat Memberikan informasi dan bermanfaat bagi mahasiswa beda negara untuk membangun relasi yang baik
2. Turun kelapangan langsung dilokasi agar dapat memahaminya secara baik.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis memiliki batasan penulis yaitu untuk mendeskripsikan tentang Komunikasi Antar Budaya antara Universitas Bina Darma dan Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Penulis melakukan *International Education Program Of Communication Students* Universitas Bina Darma Indonesia at Sultan Idris *Education* University Malaysia, pada tanggal 15 September hingga 20 September 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Umum Universiti Pendidikan Sultan Idris

Universiti Pendidikan Sultan Idris atau Sultan Idris Universitas Pendidikan (UPSI) adalah Lembaga Publik Pendidikan Tinggi (IPTA) di Malaysia. Lembaga ini tumbuh secara bertahap dari perguruan tinggi ke universitas ternama. Di Universitas, terdapat 8 fakultas yang menawarkan 32 program studi. Para fakultas adalah Fakultas Bahasa, Fakultas Musik dan Seni, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Kognitif dan Humaniora, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, dan Fakultas Ilmu Olahraga.

Nama UPSI mencerminkan simbol keunggulan karena ini adalah satu-satunya universitas yang mengkhususkan diri dalam program pelatihan guru dan pendidikan penelitian di tingkat pertama maupun tingkat pasca sarjana. Pada awal berdirinya, hanya ada empat fakultas yang menawarkan sepuluh program studi. Para fakultas adalah Fakultas Bahasa, Fakultas Ilmu Sosial dan Seni, Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Ilmu Kognitif dan Humaniora. Jumlah program meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002, dua fakultas baru didirikan yang Fakultas Bisnis dan Ekonomi dan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga menciptakan total enam fakultas dengan 19 program studi pada tingkat pertama. Kenaikan ini mencerminkan perubahan besar dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan akademik dan meningkatnya jumlah siswa. Fakultas Ilmu Sosial dan Seni kemudian bernama Fakultas Seni dan Musik sedangkan Fakultas Ilmu Sosial

dan Humaniora dan Fakultas Ilmu Olah Raga didirikan. Saat ini, UPSI memiliki delapan fakultas dengan 32 program studi.

2.1.1 Sejarah Umum Universiti Pendidikan Sultan Idris

Universiti Pendidikan Sultan Idris adalah Universitas Pendidikan pertama di Malaysia. Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI) dinyatakan sebagai universitas pada 1 Mei 1997 oleh pemerintah lembaran PU (A) 132 & 133, tertanggal 24 Februari 1997, di bawah dua ordonansi yaitu Universitas Sultan Idris (perusahaan) orde Pendidikan 1997 dan urutan Universitas Pendidikan Sultan Idris (Kampus) 1997. UPSI sebelumnya dikenal sebagai Institut Pengajaran Sultan Idris. Kampus UPSI terletak di Tanjung Malim,Perak, dan moto UPSI adalah "Pengetahuan Bahan Bakar Buddy", sementara lagu resminya adalah "Pupuk."

2.1.2 Visi dan Misi Universiti Pendidikan Sultan Idris

Visi Menjadi universitas kecil, unggul dalam kepemimpinan pendidikan berdasarkan keberhasilan historis dan memimpin perubahan global.

Misi Hasilkan dan sebarkan pengetahuan melalui pengajaran, penelitian, penerbitan, konsultasi dan pengabdian kepada masyarakat, dalam konteks pembangunan manusia untuk mencapai visi nasional.

2.2. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya (Zubair, 2006). Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena

komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Bisa dipastikan sebagian besar dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2010). komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media tertentu. Harold Lasswell dalam karyanya, *Function The Structure and of Communication in Society* dalam (Effendy,2005), mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect.*

2.2.1 Fungsi Komunikasi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, para pakar komunikasi mengemukakan fungsi yang berbeda, meskipun terdapat kesamaan dan perbedaan antara berbagai pendapat. Komunikasi memiliki beberapa fungsi. Menurut Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

1. Menginformasikan (*to inform*) Memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*) Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
3. Menghibur (*to entertain*) Adalah komunikasi selain berguna, untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan, mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.
4. Mempengaruhi (*to influence*) Adalah fungsi mempengaruhi setup individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.(Onong, 2005: 55).

2.2.2 Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

- a. Proses Komunikasi secara primer Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.
- b. Proses Komunikasi secara Sekunder Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Dalam hubungan ini, untuk memperoleh kejelasan, ada baiknya kalau kita

kaji model proses komunikasi yang ditampilkan oleh Philip Kotler dalam bukunya, *Marketing Management*, berdasarkan paradigma Harold Lasswell. Berdasarkan pada bagan atau gambar proses komunikasi tersebut, suatu pesan, sebelum dikirim, terlebih dahulu disandikan (*encoding*) ke dalam simbol-simbol yang dapat menggunakan pesan yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh pengirim. Apapun simbol yang dipergunakan, tujuan utama dari pengirim adalah menyediakan pesan dengan suatu cara yang dapat memaksimalkan kemungkinan dimana penerima dapat menginterpretasikan maksud yang diinginkan pengirim dalam suatu cara yang tepat. Pesan dari komunikator akan dikirimkan kepada penerima melalui suatu saluran atau media tertentu. Pesan yang di terima oleh penerima melalui simbol-simbol, selanjutnya akan ditransformasikan kembali (*decoding*) menjadi bahasa yang dimengerti sesuai dengan pikiran penerima sehingga menjadi pesan yang diharapkan. Hasil akhir yang diharapkan dari proses komunikasi yakni supaya tindakan atau pun (*perceived message*). perubahan sikap penerima sesuai dengan keinginan pengirim. Akan tetapi makna suatu pesan dipengaruhi bagaimana penerima merasakan pesan itu sesuai konteksnya. Oleh sebab itu, tindakan atau perubahan sikap selalu didasarkan atas pesan yang dirasakan. Adanya umpan balik menunjukkan bahwa proses komunikasi terjadi dua arah, artinya individu atau kelompok dapat berfungsi sebagai pengirim sekaligus penerima dan masing-masing saling

berinteraksi. Interaksi ini memungkinkan pengirim dapat memantau seberapa baik pesan-pesan yang dikirimkan dapat diterima atau apakah pesan yang disampaikan telah ditafsirkan secara benar sesuai yang diinginkan. Dalam kaitan ini sering digunakan konsep kegaduhan (*noise*) untuk menunjukkan bahwa ada semacam hambatan dalam proses komunikasi yang bisa saja terjadi pada pengirim, saluran, penerima atau umpan balik. Dengan kata lain, semua unsur-unsur atau elemen proses komunikasi berpotensi menghambat terjadinya komunikasi yang efektif.

2.2.3 Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif atau dalam bahasa lain sering pula disebut diplomasi, perlu dilakukan untuk dapat membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan. Sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dilakukan secara bersama-sama. Komunikasi efektif dapat dilakukan oleh setiap orang. Jika ada yang merasa tidak mampu, hal ini lebih Karen masalah pembiasaan saja. Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya "*the communication is in tune*", yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Komunikasi menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya

menimbulkan suatu tindakan. Syarat-syarat untuk berkomunikasi secara efektif adalah antara lain :

- a. Menciptakan suasana yang menguntungkan.
- b. menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti.
- c. pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat di pihak komunikan.
- d. Pesan dapat menggugah kepentingan dipihak komunikan yang dapat menguntungkannya.
- e. Pesan dapat menumbuhkan sesuatu penghargaan atau reward di pihak komunikan. Leech menambahkan, bahwa untuk membangun komunikasi yang efektif, setidaknya kita harus menguasai empat keterampilan dasar dalam komunikasi, yaitu membaca-menulis (bahasa tulisan) dan mendengar berbicara (bahasa lisan).

Adapun pengertian lainnya komunikasi efektif menurut Saul W. Gellerman komunikasi bisa disebut efektif jika suara pesan:

1. Diterima oleh pendengar yang dimaksud.
2. Diinterpretasikan dengan cara yang pada dasarnya sama oleh penerima dan si penerima.
3. Diingat dalam jangka waktu yang cukup lama, dan
4. Digunakan jika timbul keadaan yang tepat. Keempat dari unsur ini penting sekali, dan jika salah satu tidak ada, maka komunikasi tidaklah efektif. Dengan demikian, komunikasi hanya akan efektif jika memberikan pengaruh bagi perilaku.

2.3 Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi Antarbudaya Ada dua konsep utama yang mewarnai komunikasi antarbudaya (interculture communication), yaitu konsep kebudayaan dan konsep komunikasi. Hubungan antara keduanya sangat kompleks. Budaya mempengaruhi komunikasi dan pada gilirannya komunikasi turut menentukan, menciptakan dan memelihara realitas budaya dari sebuah komunitas/keompok budaya . Dengan kata lain, komunikasi dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku manusia sangat bergantung pada budaya tempat manusia tersebut dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi . Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda bisa beda ras, etnik, atau sosial ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini.

2.3.1 Tujuan Komunikasi Antar Budaya

Disadari atau tidak, setiap komunikasi yang dilakukan oleh siapa pun memiliki tujuan. Paling tidak komunikasi yang dilakukan mengarah kepada komunikasi efektif melalui pemaknaan yang sama

atas pesan yang dipertukarkan. Komunikasi pada umumnya dilakukan untuk berbagai tujuan. Secara pokok, tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengubah sikap (to change the attitude). Artinya, bahwa komunikasi dirancang, dijalankan, dan diorientasikan untuk mengubah sikap komunikan sehingga memiliki sikap sebagaimana yang diinginkan komunikator.
- b. Mengubah opini atau pandangan (to change the opinion). Artinya, bahwa komunikasi yang dirancang dan dijalankan ditujukan untuk mengubah persepsi dan pandangan masyarakat terhadap realitas lingkungan sekitarnya. Tentu saja opini ini dalam arti mengubah opini negatif menuju opini positif atau opini yang sesuai dengan pikiran komunikator.
- c. Merubah perilaku (to change the behavior). Artinya, komunikasi yang dirancang dan dijalankan idealnya mampu mengubah perilaku komunikan ke arah perilaku yang lebih baik atau sebagaimana disarankan komunikator.
- d. Mengubah masyarakat (to change the society). Artinya, komunikasi yang dirancang dan dijalankan ditujukan untuk menciptakan perubahan sosial ditengah masyarakat sesuai dengan kehendak komunikator.

Demikian pula halnya dengan komunikasi lintas budaya. Sebagaimana kerap kita saksikan diberbagai tempat dan dalam

situasi yang berbeda, dapat diketahui tujuan komunikasi lintas budaya dari tataran praktis.

Pada umumnya, komunikasi lintas budaya dilakukan untuk tujuan:

- a. Mengetahui dan memahami budaya masyarakat lain (to know and understand the other's culture). Pengetahuan tentang budaya masyarakat lain dapat membantu menghindari masalah-masalah komunikasi.
- b. Mempelajari sebagian atau seluruh komponen budaya masyarakat lain (to learn some or the whole culture of a society). Pengetahuan tentang budaya masyarakat lain dapat memperkaya wawasan tentang kebudayaan suku, ras, masyarakat, dan bangsa lain.
- c. Menanamkan budaya sendiri kepada masyarakat lain (to intercept one's culture to another society). Komunikasi lintas budaya terkadang sengaja dilakukan untuk menanamkan pengaruh budaya satu masyarakat ke budaya masyarakat lain.
- d. Mencapai saling pengertian secara budaya untuk tujuan kerjasama dengan masyarakat yang berbeda budaya (to achieve mutual understanding in culture, and ease a cooperation between or among people of different cultures). Pengetahuan tentang komunikasi lintas budaya membantu memudahkan upaya untuk menciptakan saling pengertian yang sangat diperlukan untuk mengadakan program kerja sama dan agenda kolaborasi dengan orang atau masyarakat dari kelompok budaya lain.

- e. Menimbulkan perasaan senang dengan mengenal kebudayaan lain (to feel excited by knowing other's culture). Dari komunikasi lintas budaya timbul perasaan senang dan puas dalam menemukan sesuatu yang baru, dalam hal ini dapat mengenal kebudayaan orang lain yang belum pernah diketahui atau disadari sebelumnya.

2.4 Manfaat Menjalin Kerjasama

Ada banyak manfaat yang akan didapatkan apabila kita memutuskan untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar negeri. Manfaat tersebut antara lain adalah:

1. Manfaat secara politik. Kerjasama pendidikan dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan kebijakan politik dan hubungan luar negeri yang diabdikan untuk kepentingan nasional, terutama untuk kepentingan pembangunan di bidang pendidikan.
2. Manfaat secara ekonomi. Kerjasama pendidikan dengan luar negeri dapat diupayakan untuk menunjang dan meningkatkan pembangunan ekonomi nasional.
3. Manfaat sosial-budaya. Kerjasama dapat digunakan untuk menunjang upaya pembinaan dan pengembangan nilai-nilai sosial budaya bangsa dalam upaya penanggulangan terhadap setiap bentuk ancaman, tantangan, hambatan, gangguan internasional, dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan subjek penelitian

Objek dalam penulisan ini adalah komunikasi Antarbudaya antara mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang dan Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang dan Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia.

3.2 Desain penulisan

3.2.1 Metode penelitian

Pada penelitaian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. (Arikunto 2010) menyatakan, analisis yang memberikan gambaran serta uraian dalam bentuk kalimat berdasarkan kenyataan dan fakta yang ditemui di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi (Sugiono 2013).

Penulis menarik kesimpulan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang memaparkan suatu peristiwa atau kejadian dengan melakukan penelitian lebih mendalam melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengamatan secara langsung di Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi antara pewawancara dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. *interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan diperoleh (Djam'an 2010). Penulis melakukan wawancara langsung dengan para mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris.

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terlibat (*participant observation*). Artinya, Peneliti dengan kemampuannya melihat dan mengamati subjek penelitian serta mengambil peran aktif dalam situasi atau keadaan yang melibatkan mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris yang menjadi informan dalam penelitian ini. Keterlibatan Peneliti menyebabkan tersedianya banyak waktu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan mereka selama masa penelitian berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 17 September 2019 dengan mengunjungi Universiti

Pendidikan Sultan Idris dan kampong kelawar,tanjong malim. Observasi tetap berjalan hingga laporan analisis ditulis karena penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

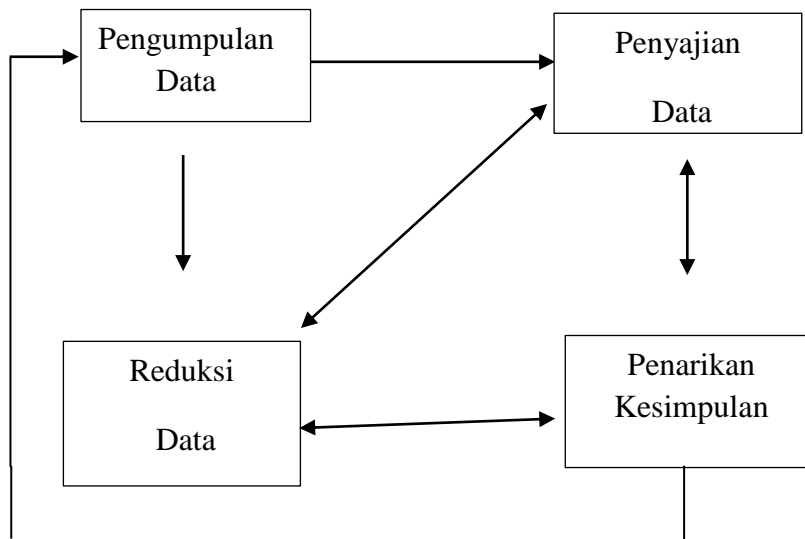
Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini metode diperlukan guna melengkapi hal-hal yang dirasa belum cukup dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan lewat dokumen/catatan yang ada dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti (Iskandar 2009). Dari tehnik dokumentasi ini peneliti mendapatkan beberapa foto dan video beberapa informan (yang bersedia) yang diambil secara langsung oleh peneliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Peneliti melakukan analisis data secara bersamaan dengan proses pengumpulan data yang kemudian data tersebut direduksi berupa pokok-pokok temuan dan kemudia dikembangkan secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang berarti peneliti memungkinkan melakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah

dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Bagan. 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman.

3.5 Sumber data

Penulisan ini diukung oleh data-data yang diperoleh penulis agar penulisan Lebih akurat dan tepat,sumber data dalam penulisan ini terdiri dari:

1. Data primer

Data primer diperoleh penulis secara langsung dari narasumber yaitu mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris. Data ini dapat dari wawancara dan observasi yang dilakuklan penulis lalu dirangkum dan

ditulis dalam laporannya sebagai pendukung dan bukti penulisannya (Arikunto 2010).

2. Data sekunder

Data yang didapat dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, literatur kepustakaan, buku-buku, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan subjek penulisan yang dapat memperkaya data primer (Arikunto 2010). Data dan Fakta valid ini didapat penulis selama praktik kerja lapang di Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia.

3.6 Tempat dan waktu penelitian

Peleksanaan kegiatan praktik kerja lapangan bertempat di Univeristi Pendidikan Sultan Idris Malaysia. waktu penelitian dimulai dari 17 september 2019 sampai dengan 18 september 2019.

3.6.1 Laporan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Table 1. Jadwal Kegiatan Harian.

NO	TANGGAL	HARI	PUKUL	KEGIATAN
1.	17 Sep 2019	Selasa	02:00	1. Mahasiswa Bina Darma serta para pendamping seperti Dekan dan lain-lain tiba di Universiti Sultan Idris.
			07:30	2. Kemudian Seluruh mahasiswa Bina Darma berkumpul untuk diberi tahu rangkaian acara esok pagi oleh ketua pelaksana kegiatan.

			<p>10:00</p> <p>11:00</p>	<p>3. Kata sambutan dari ketua pelaksana kegiatan “kolokium nusantara warisan serumpun antarbangsa” dan dari dekan ilmu komunikasi Bina Darma Prof.Dr. Isnawijayani.</p> <p>4.Sarapan bersama dan menuju ke kampung kelawar.</p> <p>5. Setibanya di kampung kelawar seluruh mahasiswa Bina Darma dan UPSI berkumpul,melakukan kegiatan Senam sehat yang di pimpin oleh enam mahasiswa UPSI.</p> <p>6. Seluruh mahasiswa melakukan kegiatan kerja bakti di kampung kelawar, membentuk enam kelompok yang memiliki tugas masing-masing setiap kelompoknya seperti kelompok satu yang bertugas membersihkan kuburan yang berada di kampung kelawar, kelompok</p>
--	--	--	---------------------------	---

				<p>dua yang bertugas melukis, kelompok ketiga bertugas membersihkan Lingkungan disekitar desa kelawar, kelompok empat yang bertugas membersihkan masjid yang berada di kampung kelawar, kelompok lima yang bertugas memberikan informasi dan edukasi untuk anak kampung kelawar,dan kelompok enam bertugas mebersihkan Sekitaran selokan desa Kelawar.</p>
			12:00	
			13:00	7.Seluruh mahasiswa melakukan sholat dzuhur
			16:00	berjama'ah dan makan siang. 8.Berkumpul di masjid mendengarkan ceramah.
			19:00	9.Main games antara mahasiswa Bina Darma dan UPSI. 10.Malam kolokium nusantara, warisan serumpun antarbangsa. 11. Kata sambutan dari ketua

			20:00	<p>kapun kelawar, Encik Abd Halil bin Abd majid dan kata sambutan dari dekan ilmu komunikasi Prof. Dr. Isnawijayani.</p> <p>12. Persembahan tarian dari mahasiswa UPSI.</p> <p>13. Makan malam bersama dan selesai kegiatan.</p> <p>14. Kembali keasrama.</p>
2.	18 sep 2019	Rabu	07:00	15. Sarapan pagi dan bergegas untuk ke UPSI.
			07:30	16. Setelah sampai di UPSI mahasiswa Bina Darma langsung masuk ke aula.
			09:00	17. Kata sambutan dari Bapak Nuzsep almigo, Ph.d sebagai dekan psikolog di UPSI.
				18. Persembahan wacana ilmu, tari tanggai, fashion show dari mahasiswa Bina Darma.
			10:30	19. Tour kampus UPSI.
			12:00	20. Makan siang bersama.
			14:00	21. Mahasiswa Meninggalkan

				kampus UPSI.
--	--	--	--	--------------

Berdasarkan table di atas, penulis melakukan kegiatan praktek kerja lapangan mulai tanggal 17 hingga 18 September 2019. Penulis melakukan serangkaian kegiatan selama praktek kerja lapangan berlangsung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kuliah Lapangan

4.1.1 Profil Pendidikan Sultan Idris



Gambar 4.1.1 Logo UPSI

Universiti Pendidikan Sultan Idris adalah salah satu universitas negeri terkemuka di Malaysia. Universitas ini menawarkan 100 program sarjana, pascasarjana, doktoral dan jenjang spesial. UPSI masuk dalam daftar universitas terbaik di Malaysia. Universitas ini memiliki beberapa fakultas di antaranya :

1. Seni Kreatif dan Desain
2. Bisnis dan Manajemen
3. Ilmu Pengetahuan Murni dan Terapan
4. Humaniora
5. Pendidikan dan Pelatihan
6. Kecantikan dan Perawatan Tubuh
7. Pertanian dan Kedokteran Hewan
8. Ilmu Sosial dan Media
9. Kesehatan dan Kedokteran
10. Ilmu Teknik dan Teknologi.

4.1.2 Informasi Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia

Selain kelas belajar, ruang kuliah, laboratorium, dan fasilitas umum lainnya, UPSI memiliki pusat-pusat dan lembaga sebagai berikut:

1. Institute of Graduate Studies
2. Institute of Civilization Melayu
3. university Press
4. Health Centre
5. Islamic Centre
6. Pusat Cocurriculum
7. Pusat Aminuddin Baki Global Education
8. Penelitian Management Centre
9. Anak Nasional Development Research Centre
10. Sport Centre
11. Informasi & Komunikasi Teknologi (ICT) Centre
12. Pusat Pendidikan Teknologi & Multimedia
13. Audit Internal Satuan
14. Pusat Program Luar (PPL)
15. Pusat Urusan Pengembangan Kewirausahaan & Konsumerisme

Kampus utama terletak di situs hektar 80 di kota Tanjung Malim yang melintasi kedua Perak dan Selangor perbatasan negara. Sebuah kampus baru saat ini sedang dibangun di situs 800-acre (3,2 km²) di kota baru Proton Kota, 5 kilometer jauhnya dari kampus saat ini.

4.2 Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan hal paling mendasar yang wajib dikuasai setiap individu untuk dapat bertahan hidup, guna berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada orang yang dapat bertahan secara individu semasa hidupnya, kebutuhan manusia selain sandang, pangan dan papan, adalah sosial, kebutuhan untuk hidup berdampingan dan berinteraksi dengan orang lain. komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya orang yang sedang berkomunikasi (Mulyana 2012).

4.2.1 Komuikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan semua jenis simbol yang menggunakan suatu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai sistem kode verbal (Darsun 2012). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkobinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas (Dasrun 2012). Mendefinisikan secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat diubah menurut peraturan tata bahasa (Rahmat 2012).

4.2.2 Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan digunakan dalam presentasi, dimana penyampaiannya bukan dengan menggunakan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerak-gerak an anggota badan yang sering di kenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language* (Hardjana,2015).

4.3 Gambaran Umum Mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris

Pada saat kunjungan ke Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI), mahasiswa Universitas Bina Darma (UBD) bertemu dengan beberapa mahasiswa UPSI yang berasal dari Fakultas ataupun program studi yang bermacam-macam,berikut daftar nama lengkap mahasiswa UPSI :

NO	NAMA LENGKAP
1.	AHMAD FARHAN BIN MOHAMMED HASHIM
2	AISYAH SYAHIRAH BINTI KAMARUDIN
3	AZZAHRA IZZATI BINTI AZAHARI
4	BATHELIN JENTIA ANAK LOUIS
5	CHANDRIKA A/P RAVEENTHERAN
6	EIZREEN BINTI EIZUDDIN
7	IKMAL NIZAM BIN SALAMAT
8	MOHD SYUKRI HELMI BIN ZULKIPLI
9	MUHAMMAD AMIRUDDIN NAIM BIN ROSLI
10	MUHAMMAD LUQMAN BIN CHE IBRAHIM
11	MUHD RAIHAN BIN TOTONG

12	MUHAMMAD SYAMSUL KHAIRI BIN CHE MUD
13	NUR AMIRA BINTI HASNUDIN
14	NURSAKINAH SAIDAH BINTI MOHD YUSUF
15	NUR SYUHADAH BINTI ROSLI
16	NURUL HUSNA BINTI ABD. HALIM
17	NUR ATIQA BINTI AZLAN
18	NIK NUR AIN FAIQA BINTI NIK IBRAHIM R
19	NUR HALIJAH BINTI MARLIS
20	NUR AIN SOFIYA BT ABD GHANI

Tabel 2. Nama Mahasiswa UPSI.

Berdasarkan gambar 4.3 Saya bertemu dengan teman-teman mahasiswa UPSI dengan berbagai fakultas seperti Ahmad Farhan merupakan mahasiswa UPSI dari fakultas Seni Kreatif dan Desain, Aisyah dari fakultas Ilmu Sosial dan Media, Azzahira Izzati dari fakultas Seni Kreatif dan Desain, Bathelia Jenita dari Fakultas Pendidikan dan Pelatihan, Chandrika dari fakultas Ilmu Sosial dan Media, Eizzreen dari fakultas Humaniroh, Ikmal Nizam dari fakultas Kesehatan dan Kedokteran, Mohd Syukri dari fakultas Ilmu Sosial Media, Muhammad Amruddin dari fakultas Bisnis dan Manajemen, Muhammad Luqman dari fakultas Seni Kreatif dan Desain, Muhd Raihan dari fakultas Pertanian dan Kedokteran Hewan, Muhammad Syamsul dari fakultas Ilmu Pengetahuan Murni dan Terapan, Nur Amira dari fakultas Kecantikan dan Perawatan Tubuh, Nursakinah Saidah dari fakultas Kecantikan dan Perawatan Tubuh, Nur Syuhadah dari fakultas Humaniro,

Nurul Husnah dari fakultas Kecantikan dan Perawatan tubuh, Nik Nur dari fakultas Kesehatan dan Kedokteran, Nur Halijah dari fakultas Seni Kreatif dan Desain, Nur Ain dari fakultas Pendidikan dan Pelatihan.

Berdasarkan pengalamannya yang turun langsung dalam kegiatan komunikasi tersebut. Faktanya memang tidak sedikit adanya sedikit kesalahpahaman yang terjadi dalam mengkomunikasikan maksud antara mahasiswa UBD dan UPSI. Akan tetapi dari situ saya dan teman-teman belajar untuk beradaptasi dan berusaha saling menghargai perbedaan tersebut.

4.3.1 Komunikasi Mahasiswa UBD dengan Mahasiswa UPSI

Komunikasi yang terjalin oleh Mahasiswa UBD dan Mahasiswa UPSI, pada saat mereka tiba di kampus UPSI. Mereka merasa memiliki sedikit kesulitan dalam beradaptasi maupun dalam berinteraksi bersama mereka. Hal ini wajar dan dapat dimaklumi, dimana perbedaan bahasa kedua negara ini yang memiliki makna bahasa yang berbeda, tetapi walaupun berbeda bahasa ada beberapa bahasa yang memiliki makna yang sama.

Hal ini membuat mahasiswa UBD merasa sedikit terhambat pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa UPSI. Sehingga mahasiswa UBD mengalami sedikit kesulitan dalam hal menerima dan menyampaikan pesan sesuai dengan tujuan. Butuh proses dan waktu sebentar untuk memahami maksud pesan verbal mereka.

Komunikasi Interpersonal mahasiswa UBD dengan mahasiswa UPSI lebih melibatkan pesan verbal dan non verbal. Dari kata-kata yang

digunakan dalam komunikasi tatap muka yang terjadi disertai dengan petunjuk non verbal, seperti gerak tubuh atau bahasa tubuh.

Mahasiswa UBD tidak begitu kesulitan dalam melakukan komunikasi verbal dengan mahasiswa UPSI karena dilihat juga dari latar belakang kebudayaan kedua negara ini termasuk dalam satu rumpun kebudayaan yakni kebudayaan melayu dan juga termasuk dalam satu rumpun bahasa yang sama yaitu bahasa austronesia, oleh karena itu mahasiswa UBD dan mahasiswa UPSI terhambat didalam cara berkomunikasi. Memerlukan waktu untuk beradaptasi untuk memahami isi maksud pesan yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan mudah dimengerti.

4.3.2 Kegiatan Mahasiswa UBD Dengan Mahasiswa UPSI

Mahasiswa UBD saat melakukan kegiatan *international Education Program Of Communion* di Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia yang dilaksanakan selama dua hari untuk membangun rasa toleransi antar budaya serumpun. Selama kegiatan berlangsung mahasiswa UBD dan UPSI, kegiatan bakti sosial yang di laksanakan di Kampung Kelawar Malaka tersebut dibagi menjadi beberapa kegiatan, adapun kegiatan tersebut yaitu:

1. Mengecat dan mewarnai sekolah
2. Membersihkan Lingkungan sekitar Desa Kelawar
3. Memberikan Edukasi dan Informasi kepada anak-anak sekolah di Desa Kelawar
4. Membersihkan kuburan disekitar desa

5. Melakukan outbond bersama warga sekitar
6. Makan Bersama atau Ramah Tamah dengan Warga didesa sekitar

Untuk menjalankan kegiatan tersebut supaya berjalan lancar, maka dibagilah beberapa kelompok yang diambil dari Mahasiswa UBD dan DI Koordinir oleh beberpa Mahasiswa UPSI. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut mahasiswa UPSI melakukan kolokium nusantara warisan serumpun antarbangsa atau malam kesenian dimana mahasiswa UPSI melakukan pentas seni seperti menyanyikan lagu kebangsaan Negara Malaysia, Pertunjukan tarian tradisonal Malaysia, Teater untuk menyambut kedatangan mahasiswa UBD.

4.3.3 Gambaran Umum Mahasiswa UBD Yang Melakukan Kerja Bakti

Pada saat melakukan kegiatan kerja bakti, yakni di Kampung Kelawar di Tanjung Malim Malaysia. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa mahasiswa dan mahasiswi Universitas Bina Darma. Berikut daftar nama-nama lengkap yang telah penulis susun berupa table :

NO	NAMA LENGKAP
1.	ADEK SURYA DANAR
2	AJI BAYU SADEWA
3	AULIA FITRI
4	BELLA NIZA PARAMITA
5	BIANDA ELFAREZA
6	CYNTIA ANASTASYA ANGGRAINI
7	DINA PUDJA LESTARI
8	DWI BAGASKARA

9	ERMA AGUS DARMA YANTI
10	FEBRIO RIZKI ANDIKA
11	FENITA AMALIA HAMZANI
12	GENOVEVA REFINA VIRGI HANDIANITA
13	ILHAM PERMANA
14	JANTA BARA
15	JHOSEF BAGASKARA
16	LEO HARI ULTARIAN
17	MERSI
18	MUHAMAAD FAJRI ADE PRATAMA
19	MUHAMMAAD FERDIANSYAH
20	MUHAMAAD NAUFAL RIZQULLAH
21	MUHAMAAD SYAHRIL HUSAINI
22	MUHAMAAD QHOSTORY
23	MUTHIA NABILAH
24	NIRA USTINA
25	NOVA RIANA
26	NYOMAN OKA BUDIARTA
27	PUPUT KARUNIA
28	REXY LEO ADITIYA
29	RESTI ANGGRAINI
30	ROBIATUL AMINI
31	SANTA HUMAIRO
32	SHARA APRILIA PUTRI

33	SYAHRUL AKBAR MARFENSYAH
34	UNGGUL BAGUS RIZKI RHOMADHON
35	WAHYU YUDA PRATAMA

Gambar 4.3.4 : Tabel Nama-nama Mahasiswa UBD yang melakukan kerja bakti di desa kelawar malaysia.

4.3.4 Komunikasi mahasiswa UBD Dengan Warga Desa Kelawar

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta (Liliweri, 2013). Mahasiswa UBD mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan warga desa kelawar dikarenakan adanya perbedaan cara dalam berkomunikasi, cara bersosialisasi dan interaksi kepada pendatang baru yang minim. Dilihat dari adanya perbedaan persepsi sangat menunjukkan perbedaan dari dua kebudayaan ini antara negara Indonesia dan Malaysia

Perbedaan yang tercipta adalah ciri khas cara berkomunikasi atau logat dari negara itu sendiri, tata bahasa, peristilahan dan kosakata, serta pengucapan yang mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi. bahkan tidak bisa dihindari sedikit kesalah pahaman yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Membangun komunikasi antarnegara tidaklah mudah untuk dilakukan dikarenakan banyaknya keterbatasan serta hambatan-hambatan yang muncul. Setiap negara memiliki bahasa, budaya dan cara pandang yang berbeda-beda dalam memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Dalam berkomunikasi inilah suatu cara yang dapat memberikan ilmu untuk memahami setiap budaya suatu negara memiliki ciri khasnya tersendiri.. Mahasiswa Universitas Bina Darma melakukan pendekatan yang intensif kepada mahasiswa Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia dengan ikut bergabung, diskusi serta berbaur menjadikan mereka mudah mengenal dan memahami maksud tujuan yang disampaikan. Melalui komunikasi antarbudaya dapat membangun kerjasama yang baik antarnegara

5.2 Saran

Mahasiswa belajar lebih untuk meningkatkan cara berkomunikasi yang baik dengan perbedaan budaya kultur kedua negara ini seperti berbahasa, logat dan lebih aktif dalam berdiskusi antara mahasiswa Indonesia dan Malaysia. Selama proses kegiatan berlangsung pihak instansi yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut untuk selalu mengkoordinir progres setiap mahasiswa sehingga komunikasi yang ada dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, 2013. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Santori, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Martin, Judith N. and Thomas K. Nakayama. 2007. *Intercultural Communication in Contexts* United States: The McGraw-Hill Companies.
- Mohammad Shoelhi, 2015. *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Jalaludin Rakhmat. 2005. *Komunikasi Antarbudaya* Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Mulyana,D. 2005. *Komunikasi efektif suatu pendekatan lintasbudaya*. Bandung: Remaja.
- Mulyana, Deddy, 2005. *Ilmu Komunikasi: Satu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Internet :

www.upsi.edu.my (03/12/2020)

<https://dosensosiologi.com/pengertian-stereotip-menurut-ahli/> (04/12/2020)